



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 12027-12042

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Azeng Pratiwi^{1✉}, Kasir²

Universitas Indonesia Membangun (INABA)

Email: azengpratiwi@student.inaba.ac.id^{1✉}

Abstrak

Wabah Corona berdampak pada Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dan penurunan PAD Kota Bandung pada tahun 2019-2020, menurut Sekretaris Daerah Kota Bandung Ema Sumarna. Tingkat hunian hotel turun 38%, menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Sekretaris Daerah Kota Bandung Ema Sumarna mengatakan, "Pengangguran di Kota Bandung meningkat seiring dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal." Pembatasan jalan membuat pengunjung enggan datang. Setidaknya 9.712 orang dirumahkan atau dipecat. Pendapatan asli daerah Dinas Pelayanan Pajak Bappelitbang Kota Bandung, pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah tahun 2013-2021, pajak restoran, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak reklame merupakan subjek dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan statistik deskriptif verifikatif, termasuk uji asumsi klasik, regresi linier berganda, korelasi product moment, R^2 , dan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik T dan F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak reklame, restoran, hiburan, dan hotel meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun tidak signifikan.

Kata Kunci: *Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pendapatan Asli Daerah*

Abstract

The Corona epidemic hurt Bandung's Economic Growth Rate (LPE) and PAD decrease in 2019–2020, according to regional secretary Ema Sumarna. Hotel occupancy fell 38%, lowering Bandung City's Regional Original Revenue (PAD). Bandung regional secretary Ema Sumarna said, "Unemployment in the city of Bandung increased along with mass layoffs." Road restrictions discouraged visitors. At least 9,712 people were laid off or fired. The Bandung City Bappelitbang Tax Service Office's local revenue, the effect of billboard tax on local revenue in 2013-2021, restaurant tax, entertainment tax, hotel tax, and billboard tax are the subjects of this study. This study employs quantitative methodology and descriptive verification statistics, including classical assumption tests, multiple linear regression, product moment correlation, R^2 , and hypothesis testing using T and F statistical tests. The results showed that billboard, restaurant, entertainment, and hotel taxes all boost local revenue. But insignificant.

Keywords: *Billboard Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Hotel Tax, Local Revenue*

PENDAHULUAN

Beberapa sektor usaha di Kota Bandung mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19, yang berujung pada perlambatan aktivitas ekonomi. Hal ini diungkapkan oleh Tedy Rusmawan, Ketua DPRD Kota Bandung. Akibatnya, PAD gagal mencapai target. Pajak dari restoran dan hotel, yang menyumbang sebagian besar pendapatan pajak Kota Bandung, turun akibat berkurangnya jumlah orang yang membelanjakan uangnya di industri ini karena pembatasan yang diberlakukan oleh warga yang tinggal di luar kota. Ketua DPRD Kota Bandung Tedy Rusmawan mengatakan, "PSBB di Kota Bandung memang menurunkan perekonomian secara drastis pada kondisi saat ini, namun semua karena dampak dari kebijakan pengendalian Covid-19." Dengan adanya hal ini, dewan akan mengevaluasi situasi dan berusaha mendorong PAD untuk mencapai potensi maksimalnya dengan membuat inovasi yang akan membuat pengusaha dan masyarakat tetap membayar pajak (<https://jabarekspres.com>, Diakses Tanggal 17/072021).

Definisi pajak menurut pasal 1 UU No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, yaitu, "Pajak adalah iuran yang terutang oleh rakyat kepada Negara sebagai sumber pendapatan Negara kepada rakyat yang bersifat memaksa (berdasarkan undang-undang) dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung". Penggunaan uang pajak mulai dari belanja pegawai hingga pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, kantor polisi dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak.

Tujuan pelaksanaan otonomi daerah antara lain untuk mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pemerintah daerah diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan menjalankan pemerintahan yang efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah. Otonomi daerah dapat berinovasi untuk mencari sumber-sumber keuangan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Nursali, 2017:1)

Menurut Sabil (2017), Pajak Reklame meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Menurut penelitian Aris (2018), Pajak Reklame tidak meningkatkan Pendapatan Asli Daerah karena adanya peningkatan yang signifikan pada Penerimaan Realisasi Pajak Daerah lainnya sehingga mempengaruhi persentasinya.

Sekretaris Daerah Kota Bandung Ema Sumarna menyatakan bahwa wabah Corona telah menyebabkan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung menurun pada tahun 2019-2020. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung menurun karena okupansi hotel turun hingga 38%. Penutupan jalan membuat orang malas datang ke Bandung, dan Sekretaris Daerah Ema Sumarna mengatakan, "Pengangguran di Kota Bandung meningkat seiring dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal." Baik yang dirumahkan maupun yang dipecat, tercatat sebanyak 9.712 orang. Ini adalah pekerjaan rumah yang besar, dan pandemi covid-19 telah mempengaruhi ekonomi dan meningkatkan kemiskinan sebanyak 15.000 orang (<https://news.detik.com> , Diakses Tanggal 05/03/2021).

Berikut Tabel mengenai pajak reklame pada table 1.1

(Dalam Jutaan)

No.	Tahun	Pajak Reklame	Presentase	Pendapatan Asli Daerah	Selisih	Presentasi
1	2013	Rp 17.603		Rp 1.219		
2	2014	Rp 23.691	134,6%	Rp 1.399	Rp 180.336	114,8%
3	2015	Rp 4.230	17,9%	Rp 1.474	Rp 75.433	105,4%
4	2016	Rp 25.646	606,2%	Rp 1.708	Rp 233.851	115,9%
5	2017	Rp 12.844	50,1%	Rp 2.175	Rp 466.310	127,3%
6	2018	Rp 24.255	188,8%	Rp 2.160	Rp (14.933)	99,3%
7	2019	Rp 29.593	122,0%	Rp 2.548	Rp 388.108	118,0%
8	2020	Rp 29.593	100,0%	Rp 1.629	Rp (919.070)	63,9%
9	2021	Rp 19.312	65,3%	Rp 1.224	Rp 405.101	45,3%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan daerah turun sebesar Rp. 75.433 atau 105,4% dari tahun 2014 dan pajak reklame turun 17,9%. Pendapatan daerah naik 127,3% menjadi Rp. 466.310 pada tahun 2017, tetapi pajak reklame turun 50,1%. Pendapatan asli daerah turun

99,3% menjadi Rp. 14.933 pada tahun 2018, sementara pajak reklame naik 188,8%. Pendapatan asli daerah turun 63,9% menjadi Rp. 919.070 pada tahun 2020, dan pajak reklame turun 100,0%. Pendapatan asli daerah dan pajak reklame turun masing-masing sebesar 45,3% dan 65,3% dari tahun 2020 ke 2021. Multasih, dkk. (2021) tidak setuju.

Berikut Tabel mengenai pajak restoran pada table 1.2

(Dalam Jutaan)

No.	Tahun	Pajak Restoran	Presentase	Pendapatan Asli Daerah	Selisih
1	2013	Rp 118.701		Rp 1.219	
2	2014	Rp 142.399	120,0%	Rp 1.399	Rp 180.336
3	2015	Rp 181.401	127,4%	Rp 1.474	Rp 75.433
4	2016	Rp 241.571	133,2%	Rp 1.708	Rp 233.851
5	2017	Rp 278.760	115,4%	Rp 2.175	Rp 466.310
6	2018	Rp 325.361	116,7%	Rp 2.160	Rp (14.933)
7	2019	Rp 368.643	113,3%	Rp 2.548	Rp 388.108
8	2020	Rp 368.643	100,0%	Rp 1.629	Rp (919.070)
9	2021	Rp 208.580	176,7%	Rp 1.224	Rp 405.101

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah menurun sebesar Rp. 75.433 atau 105,4% dari tahun 2014 ke tahun 2015, namun pajak restoran meningkat sebesar 127,4%. Pendapatan asli daerah meningkat sebesar Rp. 466.310 atau 127,3% dari tahun 2016, namun pajak restoran menurun sebesar 115,4%. Pendapatan daerah turun 99,3% menjadi Rp. 14.933 pada tahun 2018, tetapi pajak restoran naik 116,7%. Pendapatan daerah tumbuh sebesar Rp. 388.108 atau 118,0% dari tahun 2018, tetapi pajak restoran turun 113,3%. Pendapatan daerah turun 63,9% menjadi Rp. 919.070 pada tahun 2020, dan pajak restoran turun 100,0%. Pendapatan asli daerah turun 45,3% menjadi Rp. 406.101 pada tahun 2021, tetapi pajak restoran naik 176,7%. Arkea, dkk. (2018) tidak setuju.

Berikut tabel mengenai pajak hiburan pada table 1.3

(Dalam Jutaan)

No.	Tahun	Pajak Hiburan	Presentase	Pendapatan Asli Daerah	Selisih	Presentasi
1	2013	Rp 37.767		Rp 1.219		
2	2014	Rp 40.730	107,8%	Rp 1.399	Rp 180.336	114,8%
3	2015	Rp 50.125	123,1%	Rp 1.474	Rp 75.433	105,4%
4	2016	Rp 69.804	139,3%	Rp 1.708	Rp 233.851	115,9%
5	2017	Rp 85.094	121,9%	Rp 2.175	Rp 466.310	127,3%
6	2018	Rp 88.856	104,4%	Rp 2.160	Rp (14.933)	99,3%

7	2019	Rp 88.704	99,8%	Rp 2.548	Rp 388.108	118,0%
8	2020	Rp 88.704	100,0%	Rp 1.629	Rp (919.070)	63,9%
9	2021	Rp 10.755	824,7%	Rp 1.224	Rp 405.101	45,3%

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pendapatan daerah menurun sebesar Rp. 75.433 atau 105,4% dari tahun 2014 ke tahun 2015, namun pajak hiburan meningkat sebesar 123,1%. Pada tahun 2017, pendapatan daerah naik sebesar Rp. 466.310 atau 127,3%, tetapi pajak hiburan turun sebesar 121,9%. Pendapatan daerah turun 99,3% menjadi Rp. 14.933 pada tahun 2018 sementara pajak hiburan turun 104,4%. Pendapatan asli daerah tumbuh sebesar Rp. 388.108 atau 118,0% dari tahun 2018, tetapi pajak hiburan turun 99,8%. Pada tahun 2020, pendapatan asli daerah turun sebesar Rp. 919.070 atau 63,9%, sementara pajak hiburan naik 100,0%. Pendapatan asli daerah turun sebesar Rp. 405.101 atau 45,3% dari tahun 2020 ke 2021, sedangkan pajak hiburan naik 824,7%. Pada tahun 2019, peneliti Fariasiah Tulidawiyah tidak sependapat.

Berikut tabel mengenai pajak hotel pada table 1.4

No.	Tahun	Pajak Hotel	Presentase	Pendapatan Asli Daerah	Selisih
1	2013	Rp 177.489		Rp 1.219	
2	2014	Rp 204.152	86,9%	Rp 1.399	Rp 180.336
3	2015	Rp 215.285	94,8%	Rp 1.474	Rp 75.433
4	2016	Rp 274.728	78,4%	Rp 1.708	Rp 233.851
5	2017	Rp 295.385	93,0%	Rp 2.175	Rp 466.310
6	2018	Rp 300.755	98,2%	Rp 2.160	Rp (14.933)
7	2019	Rp 314.143	95,7%	Rp 2.548	Rp 388.108
8	2020	Rp 314.243	100,0%	Rp 1.629	Rp (919.070)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pendapatan daerah menurun sebesar Rp. 75.433 atau 105,4% dari tahun 2014 ke tahun 2015, sementara pajak hotel tumbuh sebesar 94,8%. Pada tahun 2016, pendapatan daerah meningkat sebesar Rp. 233.851 atau 115,9% dari tahun 2015, namun pajak hotel menurun sebesar 78,4%. Pendapatan daerah naik 127,3% menjadi Rp. 466.310 pada tahun 2017 dan pajak hotel naik 93,0%. Pendapatan asli daerah turun 99,3% menjadi Rp. 14.933 pada tahun 2018, sementara pajak hotel naik 98,2%. Pendapatan asli daerah meningkat sebesar Rp. 388.108 atau 118,0% dari tahun 2018, namun pajak hotel turun 95,7%. Pendapatan daerah turun sebesar Rp. 919.070 atau 63,9% pada tahun 2020, tetapi pajak hotel naik 100,0%. Pendapatan asli daerah turun 45,3% menjadi Rp. 405.101 pada tahun 2020, sementara pajak hotel naik 191,8% dari tahun 2020 ke 2021. Pada tahun 2020, peneliti Wahyu Suci Rizqi Damayanti tidak sependapat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti dan menulis skripsi yang berjudul "Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun Anggaran 2013-2021 (Studi kasus pada Dinas Pelayanan Pajak Bappelitbang Kota Bandung)". Penelitian pada Dinas Pelayanan Pajak Bappelitbang Kota Bandung ini akan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dan informasi mengenai Pengaruh Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun Anggaran 2013-2021 untuk membantu menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi mengenai pajak daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan asli daerah pada Dinas Pelayanan Pajak Bappelitbang Kota Bandung, pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah tahun 2013-2021, pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah, pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah, dan pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain." (Sugiyono 2017: 13). Sugiyono (2017: 8) menjelaskan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif positivis meneliti pada populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Analisis data untuk penelitian deskriptif-kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Pertanyaan, tujuan, tinjauan literatur, pemilihan sampel, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan temuan merupakan bagian dari penelitian deskriptif.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel perlu dilakukan untuk menentukan indikator dan skala untuk variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan alat bantu statistik untuk menguji hipotesis seperti yang tertera pada judul. Dalam studi kasus yang dilakukan di Dinas Pelayanan Pajak Bappelitbang Kota Bandung ini, kami menguji dampak dari empat pajak yang berbeda terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandung dari tahun 2013 hingga 2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak reklame (X1), pajak restoran (X2), dan pajak hiburan (X3). Kami juga melihat variabel moderasi yang mungkin berperan dalam dampak ini. Melalui penelitian kepustakaan dan studi dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan data mengenai pajak reklame, pajak restoran, dan pajak hiburan.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif data meliputi rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel. Statistik deskriptif menggambarkan faktor Pajak Reklame, Restoran, dan Hiburan. Penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif untuk menguji bagaimana pengaruh pajak reklame, restoran, hiburan, dan hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandung tahun 2013 - 2021 (studi kasus di Dinas Pelayanan Pajak Bappelitbang Kota Bandung).

Penelitian ini menguji normalitas, autokorelasi, heteroskedasitas, dan multikolinieritas. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan korelasi product moment dan uji R^2 untuk menilai kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Uji statistik T dan F (parsial dan simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis statistik Deskriptif

Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Pendapatan Asli Daerah Bapelitbang Kota Bandung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 dapat lebih dipahami dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu berusaha menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Tabel 4.1 Analisis statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p. reklame	9	4230.00	29593.00	20751.8889	8281.67614
p. restoran	9	118701.00	368643.00	248228.7778	93501.60133
p. hiburan	9	10755.00	88856.00	62282.1111	28608.75692
p. hotel	9	163856.00	314243.00	251115.1111	60687.15130
pendapatan daerah	9	1219.00	2548.00	1726.2222	468.35611
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Hasil analisis deskriptif tabel menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Pajak Reklame adalah 4230.00 dan nilai maksimumnya adalah 29593.00. Pajak Reklame memiliki rata-rata sebesar 20751.8889 dengan standar deviasi sebesar 8281.67614, sedangkan variabel Pajak Restoran pada tabel tersebut berkisar antara 118701.00 sampai dengan 368643.00. Pajak Restoran memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 248228.7778 dan standar deviasi sebesar

93501.60133. Pajak Hiburan berkisar antara 10755.00 hingga 88856.00. Pajak Hiburan memiliki nilai rata-rata sebesar 62282.1111 dan standar deviasi sebesar 28608.75692. Pajak Hotel berkisar antara 163856.00 hingga 314243.00. Pajak Hotel memiliki rata-rata 251115.1111 dengan standar deviasi 60687.15130, sedangkan variabel Pendapatan Asli Daerah pada tabel berkisar antara 1219.00 sampai dengan 2548.00. Pendapatan Asli Daerah rata-rata sebesar 1726.2222 dengan standar deviasi sebesar 468.35611.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda kuadrat terkecil. Uji asumsi klasik menentukan kondisi data untuk memilih model analisis yang terbaik. Penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji skewness-kurtosis digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Hasil dari uji skewness-kurtosis, yang digunakan untuk menentukan

Tabel 4.2 Uji Normalitas Skewness – Kurtosis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pendapatan Daerah	9	1219.00	2548.00	1726.2222	468.35611	.654	.717	-.800	1.400
Valid N (listwise)	9								

apakah data berdistribusi normal, dihasilkan oleh program SPSS versi 25.0

Kisaran 1219.00 hingga 2548.00, rata-rata 1726.2222, dan deviasi standar 468.35611 ditampilkan oleh temuan uji skewness-kurtosis. Hasilnya, rasio skewness/standar error adalah 0,912, dihitung sebagai 0,654/0,717. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal karena rasio kurtosis/Std.Error adalah -0,571, yang berada dalam kisaran -2 hingga +2.

Uji Autokorelasi

Ketika anggota dari satu observasi berkorelasi dengan anggota observasi lain yang dibuat pada waktu yang berbeda, maka kita mengatakan bahwa ada autokorelasi. Interkorelasi antara residual disebut sebagai autokorelasi dalam konteks asumsi metode kuadrat terkecil

(OLS). Metode OLS bergantung pada asumsi bahwa tidak ada hubungan antara residual, yang merupakan asumsi penting dalam hal residual.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.85	.73	.45	344.4306	2.82

a. Predictors: (Constant), p. hotel, p. reklame, p. restoran, p. hiburan

b. Dependent Variable: pendapatan daerah

Model regresi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,822, seperti yang ditunjukkan oleh temuan analisis. Berdasarkan sampel (n) sebanyak 9 observasi dan tingkat kepercayaan 5%, maka dapat ditentukan batas bawah (dl) sebesar 0,45 dan batas atas (du) sebesar 2,12. Jika nilai d (statistik Durbin-Watson) lebih besar dari nilai dari tabel Durbin-Watson, maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Multikolinieritas

Mencari tahu apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen adalah tujuan dari uji multikolinieritas. Variabel-variabel independen dalam model regresi yang dirancang dengan baik seharusnya tidak berkorelasi. Menghapus variabel independen yang sangat terkait secara linier adalah cara cepat dan mudah untuk memperbaiki model dengan masalah multikolinieritas yang besar. Hasil uji multikolinieritas disajikan di bawah ini; lampiran berisi seluruh output perhitungan Variance Influence Factor (VIF), yang dibantu oleh SPSS versi 25.0.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	506.916	1893.435		.268	.802		
p. reklame	-.006	.019	-.110	-.335	.754	.627	1.595
p. restoran	.001	.004	.263	.334	.755	.109	9.179
p. hiburan	.005	.029	.297	.165	.877	.021	47.937
p. hotel	.003	.018	.371	.160	.881	.013	79.928

a. Dependent Variable: pendapatan daerah

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Kondisi berikut ini dipenuhi untuk mengesampingkan multikolinearitas:

1. Nilai VIF 1,595 untuk variabel Pajak Tagihan (X1) lebih kecil dari 10, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas;
2. Nilai VIF sebesar 9,179 untuk variabel Pajak Restoran (X2) lebih kecil dari 10;
3. X3: Pajak Hiburan memiliki nilai VIF sebesar 47,937 yang lebih besar dari 10;
4. Pajak Hotel memiliki nilai VIF sebesar 79,928 yang lebih besar dari 10;

Multikolinieritas tidak ada ketika Pajak Reklame (X1) dan Pajak Restoran (X2) lebih kecil dari 10, tetapi ada ketika Pajak Hiburan (X3) dan Pajak Hotel (X4) lebih besar dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Jika Anda ingin melihat apakah data memiliki varians yang sama, Anda dapat menerapkan uji heteroskedastisitas. Penggunaan koefisien memungkinkan pemeriksaan heteroskedastisitas data. Ini adalah hasil dari koefisien.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	25.644	820.888		.031	.977			
	p. reklame	.004	.008	.196	.509	.637	.627	1.595	
	p. restoran	.002	.002	.926	1.005	.372	.109	9.179	
	p. hiburan	.004	.013	.620	.295	.783	.021	47.937	
	p. hotel	-.002	.008	-.850	-.313	.770	.013	79.928	

a. Dependent Variable: abresid

Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

c. Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	p. hotel, p. reklame, p. restoran, p. hiburan ^b		Enter

a. Dependent Variable: pendapatan daerah

b. All requested variables entered.

Informasi mengenai variabel penelitian dan metodologi yang digunakan dalam analisis regresi dapat dilihat pada tabel output di atas. Pajak hotel, pajak reklame, pajak restoran, dan pajak hiburan merupakan variabel independen yang digunakan dalam analisis ini. Sementara itu, pendapatan asli daerah berfungsi sebagai variabel dependen. Dalam analisis regresi, pendekatan enter digunakan. Kolom variabel yang dibuang berupa angka atau kosong karena tidak ada variabel yang dibuang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	506.916	1893.435		.268	.802
p. reklame	-.006	.019	-.110	-.335	.754
p. restoran	.001	.004	.263	.334	.755
p. hiburan	.005	.029	.297	.165	.877
p. hotel	.003	.018	.371	.160	.881

a. Dependent Variable: pendapatan daerah

Correlations

		p. reklame	p. restoran	p. hiburan	p. hotel	pendapatan daerah
p. reklame	Pearson	1	.546	.372	.464	.316
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.128	.324	.208	.407
	N	9	9	9	9	9
p. restoran	Pearson	.546	1	.812**	.894**	.775*
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.128		.008	.001	.014
	N	9	9	9	9	9
p. hiburan	Pearson	.372	.812**	1	.978**	.832**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.324	.008		.000	.005
	N	9	9	9	9	9
p. hotel	Pearson	.464	.894**	.978**	1	.845**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.208	.001	.000		.004
	N	9	9	9	9	9
pendapatan daerah	Pearson	.316	.775*	.832**	.845**	1
	Correlation					

Sig. (2-tailed)	.407	.014	.005	.004	
N	9	9	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + c$$

$$Y = 506,916 + 0,006 + 0,001 + 0,005 + 0,003$$

d. Uji Koefisien Korelasi (Product Moment)

Pajak reklame terhadap pendapatan daerah R_{xy} sebesar 0,316 (lemah)

Pajak restoran terhadap pendapatan daerah R_{xy} sebesar 0,775 (kuat)

Pajak hiburan terhadap pendapatan daerah R_{xy} sebesar 0,832 (sangat kuat)

Pajak hotel terhadap pendapatan daerah R_{xy} sebesar 0,845 (sangat kuat)

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854	.730	.459	344.431

a. Predictors: (Constant), p. hotel, p. reklame, p. restoran, p. hiburan

$$R \text{ Square} = 0,730$$

Kita dapat melihat bahwa 73% dari dampak terhadap pendapatan asli daerah berasal dari pajak-pajak berikut ini: pajak reklame, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak hotel; 27% lainnya berasal dari sumber-sumber lain yang belum banyak diteliti.

f. Uji Hipotesis

Uji Parsial T Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	506.916	1893.435		.268	.802
p. reklame	-.006	.019	-.110	-.335	.754
p. restoran	.001	.004	.263	.334	.755
p. hiburan	.005	.029	.297	.165	.877
p. hotel	.003	.018	.371	.160	.881

a. Dependent Variable: pendapatan daerah

T tabel = 2,365

T hitung

$X_1 = -0,335 < 2,365$ secara parsial X_1 memiliki hubungan terhadap Y

$X_2 = 0,334 < 2,365$ secara parsial X_2 memiliki hubungan

terhadap Y

$X_3 = 0,165 < 2,365$ secara parsial X_3 memiliki hubungan

terhadap Y

$X_4 = 0,160 < 2,365$ secara parsial X_4 memiliki hubungan terhadap Y

Uji Simultan F Test

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1280329.580	4	320082.395	2.698	.180 ^b
Residual	474529.975	4	118632.494		
Total	1754859.556	8			

a. Dependent Variable: pendapatan daerah

b. Predictors: (Constant), p. hotel, p. reklame, p. restoran, p. hiburan

Ttabel=2,365

F hitung = 2,698

Pendapatan asli daerah dipengaruhi secara positif oleh kombinasi pajak reklame, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak hotel, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Namun, tidak signifikan.

SIMPULAN

Hasil berikut ini berasal dari pengujian hipotesis dan metodologi analisis regresi linier berganda; Telah ditunjukkan bahwa pajak reklame memang berdampak pada pendapatan asli daerah sampai batas tertentu; Telah ditunjukkan secara parsial bahwa pajak restoran berdampak pada pendapatan asli daerah; Telah ditunjukkan bahwa pajak hiburan berdampak pada pendapatan asli daerah sampai batas tertentu; Terdapat beberapa bukti bahwa pajak hotel berdampak pada pendapatan asli daerah; Pada waktu yang bersamaan, pemerintah kota memungut pajak dari reklame, restoran, tempat hiburan dan hotel. Kita dapat melihat bahwa 73% dari dampak terhadap pendapatan asli daerah berasal dari pajak-pajak berikut ini: pajak reklame, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak hotel; sedangkan 27% lainnya berasal dari sumber-sumber lain yang belum banyak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuyamin. (2016). Perpajakan, dasar-dasar perpajakan, kup, pph, ppn dan ppn Bm, pajak daerah dan retribusi daerah, ppsp, pengadilan pajak, pengantar perpajakan internasional. Bandung: Mega Rancage Press
- Abuyamin. (2018). Perpajakam dan retribusi. Bandung: Mega Rancage Press
- Adil, dkk. (2021). Factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak Gowa. Jurnal Riset Perpajakan Vol.4 No.1, ISSN: 47-55
- Anggoro. (2017). Pajak daerah dan retribusi daerah. Depok: Universitas Brawijaya Press
- Anggoro. (2017). Pajak daerah dan retribusi daerah. Malang: UB Press
- Aris. (2018). Analisis pengaruh kontribusi pajak reklame dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Pada badan pendapatan daerah kabupaten Indragiri hulu. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.VII No.03, September ISSN: 1-93
- Arkea, dll. (2018). Efektivitas dan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah kabupatenarang anyar. Jurnal ekonomi paradigm Vol.19 No.02
- Artha. (2018). Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah. Yogyakarta: Deepublish
- Aulia. (2020). Pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame, terhadap pendapatan asli daerah kabupaten klaten tahun 2015-2019
- Dede, dkk. (2021). Dampak covid-19 terhadap potensi pajak hiburan dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah kota batu (studi kasus dinas pendapatan kota batu), Vol.13 No.2
- Filomena, dkk. (2020). Pengaruh pemungutan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota Denpasar Tahun 2015-2018 (studi kasus pada dinas pendapatan daerah kota Denpasar, Vol.8 No.2
- Firdausy. (2017). Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Firdausy. (2017). Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Firdausy. (2017). Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi ke 9. Tangerang: Universitas Dipenegoro
- Halim, dkk (2017). Perpajakan. Jakarta: Selemba Empat
- Halim, dkk. (2016). Perpajakam edisi 2. Jakarta: Selemba Empat
- Hidayat. (2017). Perpajakan edisi 1 cetak 1. Jakarta: Rajawali press
- <https://jabarekspres.com>
- <https://news.detik.com>

- Indrianto dan Supomo. (2018). Metode penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. Lumajang: Andi
- Juwita. (2018). Pengaruh pajak reklame dan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada pemerintahan kota Cimahi, Vol.10 NO. 2, ISSN: 1979-8334
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan edisi terbaru 2016. Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi terbaru 2018. Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Jawa Tengah: universitas muria kudus
- Multasih, dkk. (2021). Analisis efektivitas, kontribusi dan laju pertumbuhan pajak parker dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah provinsi DKI Jakarta tahun 2016-2020. Jurnal Manajemen, ekonomi dan akuntansi Vol. 5 NO.3, ISSN: 3148-3165
- Nursali. (2017). Pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sumatra
- Priyantini. (2018). Analisis pengaruh penerimaan pajak hotel, pajak reklame, dan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah (PAD), Vol.9 No.1 Hal 36-47 p-ISSN: 2087-2836 e-ISSN: 2580-9482
- Rahayu. (2017). Perpajakan konsep dan aspek formal. Bandung: Rekayasa Sains
- Rahayu. (2017). Perpajakan. Jambi: Rekayasa Sains
- Resmi. (2017). Perpajakan Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Roni, dkk. (2020) tingkat penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah, Vol.1 No.01
- Sabil. (2017). Peranan penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah. Moneter – jurnal akuntansi dan keuangan, Vol.21 No.2, ISSN: 145-149
- Samudra. (2016). Perpajakan di Indonesia (keuangan, pajak dan retribusi daerah). Tasikmalaya: Rajawali
- Santosa. (2018). Metode penelitian kuantitatif: pengembangan hipotesis dan pengujiannya menggunakan Smartpls. Yogyakarta: Andi
- Santoso. (2018). Menguasai statistic dengan SPSS 25. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo
- Saputri, dkk. (2020). Pengaruh pendapatan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Bandar Lampung tahun 2016-2018, Vol.5 No.1
- Siahaan. (2017). Pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Jakarta: Rajawali Perss
- Sirait. (2019). Pajak daerah dan retribusi daerah. Jakarta
- Sofwan, dkk. (2021). Pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada pemerintah Kota Bandung periode 2013-2020, Vol.12 No.3, ISSN: 13-29
- Sugiono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D. Tasikmalaya: Alfabeta

Sydaryono. (2018). Metodologi penelitian. Jakarta: Rajawali Pers

TMBooks. (2018). Perpajakan Indonesia edisi 2. Yogyakarta: Andi

Tulidawiyah. (2020). Pengaruh penerimaan pajak hiburan dan pajak parker terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Bandung pada badan pendapatan daerah kabupaten Bandung periode 2011-2018. Vol.11 No,3, ISSN: 55-65

Unaradjan. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Universitas Katolik Indonesian Atma Jaya

Undang-Undang No.28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakn

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1

UU Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah

Yanwar, alfian, dan sutrisno agus (2019). Pengaruh PBB, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap PAD DKI Jakarta 2014-2016, Vol.1 No.3, ISSN: 946-55.